

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyebaran virus corona di Indonesia pada tahun 2019 membawa dampak buruk pada perekonomian Indonesia. Kondisi pandemi ini juga mengharuskan pelaku ekonomi dan bisnis bertindak dinamis sekaligus adaptif terhadap segala macam perubahan.¹ Menurut Katadata Insight Center (KIC) memaparkan di Indonesia terdapat sebanyak 82,9 % UMKM terkena dampak buruk adanya pandemi covid-19 serta hanya terdapat 5,9% UMKM yang berhasil tumbuh dengan positif.² Hasil dari survei pada beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan juga Word Bank) memperlihatkan dengan adanya virus corona ini membuat banyak UMKM mengalami kesulitan dalam membayar dan melunasi pinjaman, maupun gaji karyawan. Tidak hanya itu beberapa UMKM juga melakukan PHK untuk mengurangi pengeluaran.³

Adanya PHK menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia menjadi meningkat hal ini dapat dilihat menurut data angka kemiskinan BPS pada maret 2019 menunjukkan angka 9,41 % meningkat pada maret tahun 2020 menjadi

¹ Arif Zunaidi, 'Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Peran Pegadaian Syariah Dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi', *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol. 7 NO. (2021), 69.

² Ekon.go.id, *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*, 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 21.34.

³ Ibid.

9,78% dan pada september 2020 naik lagi menjadi 10,19%.⁴ Sedangkan angka kemiskinan pada tahun 2021 bulan September menunjukkan 9,71%, berkurang 0,43% dibandingkan tahun 2021 bulan Maret serta mengalami penurunan 0,48% dibandingkan September 2020, akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu banyak.⁵

Kemiskinan merupakan masalah kronis yang selalu menyita perhatian dunia bahkan hampir semua negara mengalami persoalan tersebut. Kemiskinan menjadi momok menakutkan untuk suatu negara karena dengan meningkatnya angka kemiskinan menimbulkan dampak-dampak negatif diantaranya yaitu dapat menyebabkan anak bangsa putus sekolah dan mempengaruhi kurangnya keterampilan SDM, kekurangan gizi, angka kematian tinggi, angka pengangguran juga ikut meningkat dan dapat menyebabkan seseorang nekat melakukan tindakan kriminalitas serta terjadi konflik dimasyarakat.⁶ Melihat begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan maka sangat diperlukan upaya dari segala pemangku kepentingan untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

Berbagai kebijakan telah digalakkan oleh pemerintah akan tetapi masih belum berhasil menghilangkan ataupun mengurangi angka kemiskinan. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kemiskinan yang melanda masyarakat Indonesia yaitu dengan melalui pengembangan *microfinance* (Lembaga

⁴ Bps.go.id, *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2020*, 2020. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/08/18%2000:00:00/1219/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007---2019.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022 pukul 22.06.

⁵ Bps.go.id, *Presentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 Persen*, 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>, diakses pada tanggal 17 April, 2022 pukul 13.43.

⁶ Harun Samsudin, Sadiman, and Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019), 29-37.

Keuangan Mikro), yaitu suatu institusi yang menyediakan layanan jasa keuangan untuk masyarakat yang usahanya beroperasi di sektor terkecil yang tidak memiliki akses ke bank karena berbagai keterbatasan.⁷ Keuangan mikro mulai berkembang secara komersial di Asia dan negara Indonesia menjadi negara pertama yang mengkomersialkan keuangan mikro, dengan mengatur lembaga keuangan mikro semi profesional seperti layanan keuangan mikro. Praktik keuangan mikro serta perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya BPRS di Bandung pada tahun 1991 dan telah banyak lembaga keuangan mikro yang berkembang hingga sekarang serta sudah terdapat Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro yaitu UU No.1 Tahun 2013.⁸

Kalangan usaha kecil dan menengah dinilai lebih dapat bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi. Kehadiran UMKM bagaikan jantung aktivitas ekonomi negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia juga merupakan faktor penggerak roda perekonomian.⁹ Melihat peningkatan yang semakin pesat setiap tahunnya tentunya hal tersebut membawa angin segar bagi perkembangan ekonomi di Indonesia.¹⁰

⁷ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2.

⁸ Slamet Mujiono, 'Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT Di Indonesia', *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 2 No. (2017), 207–208.

⁹ Nurrachmi, Intan, and Dkk, *Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan Dan Keterampilan* (Widina Bhakti Persada, 2021).

¹⁰ Sri Patmi and Dkk, *Wujudkan Indonesia Maju Bersama Gagasan Inovatif Generasi Muda* (Atambua Barat: Fianosa Publishing, 2021), 131-132.

Tabel 1.1 Karakteristik UMKM

Pelaku Usaha	Omset	Aset	Jumlah Tenaga Kerja
Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50 Juta	Maksimal Rp. 300 Juta	1-5 orang
Usaha Kecil	>Rp. 500 Juta – Rp.10 Miliar	>Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 Miliar	5-19 orang
Usaha Menengah	>Rp.10 Miliar	>Rp. 50 Miliar	20-99 orang

Sumber buku Manajemen Usaha Kecil dan Menengah¹¹

Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia (KEMENKOPUKM) di Indonesia banyaknya pelaku UMKM mencapai 64,2 juta pada Maret 2021 memberikan kontribusi 61,07% pada produk domestik bruto senilai Rp. 8.573,89 triliun, serta bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total yang ada dan bisa meningkatkan total investasi di Indonesia hingga 60,42%.¹² Oleh karena itu UMKM mempunyai peran yang penting dan signifikan bagi pemulihan ekonomi Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara berkembang jadi perlu usaha ekstra agar ekonominya tetap stabil. Kontribusi yang besar telah diberikan oleh UMKM, tidak hanya pada pendapatan nasional saja namun juga berkontribusi pada penyediaan lapangan pekerjaan dimana hal tersebut mampu mengurangi pengangguran serta angka kemiskinan di Indonesia.

Disamping kontribusi besar yang telah diberikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi beberapa kendala ketika mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Kendala tersebut antara lain sedikitnya jangkauan

¹¹ Dewi Suryani Purba and others, *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 21-28.

¹² Kemenkeu.go.id, *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*, 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>, diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 00.27.

pasar yang dapat dijangkau, kurangnya pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM, kecilnya hasil barang produksi. Akan tetapi permodalan menjadi kendala utama untuk perkembangan UMKM.¹³ Sedangkan kendala yang dialami oleh pelaku UMKM pada masa pandemi diakibatkan oleh adanya upaya pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan kesulitan dalam penjualan.¹⁴ Kendala lain yaitu sulitnya aksesibilitas pelaku UMKM untuk menjangkau bank oleh sebab itu *Microfinance* (lembaga keuangan mikro) sangat dibutuhkan kehadirannya.¹⁵

Microfinance (lembaga keuangan mikro) bisa digunakan sebagai salah satu alternatif para pelaku UMKM dalam mengatasi masalah permodalannya. Lembaga keuangan mikro dengan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan Lembaga Keuangan Mikro syariah (LKMS) baru-baru ini juga mulai berkembang pesat di Indonesia. Berdirinya LKMS di Indonesia dimulai dari tahun 1990 dengan nama *Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT).¹⁶ Dan hingga tahun 2021 jumlah LKMS di Indonesia terus berkembang pesat.¹⁷ hal ini karena mayoritas penduduk negara Indonesia beragama Islam.

¹³ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 7-8.

¹⁴ Istianatul Chusniyah and Nilna Fauza, 'Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Di Masa Pandemi Bagi Masyarakat', *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. (2022), 139.

¹⁵ Rachmawan Budiarto, Susetyo Hario Putero, and Dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 32.

¹⁶ Muhammad Arfan Harahap and Andri Soemitra, 'Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan', *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 4 No. (2022), 1187.

¹⁷ Investor.id, *Jadi Pusat Keuangan Syariah Dunia Indonesia Perlu Tingkatkan Indeks dan Kinerja Industri*, 2021. <https://investor.id/finance/267949/jadi-pusat-keuangan-syariah-dunia-indonesia-perlu-tingkatkan-indeks-dan-kinerja-industri>, diakses pada tanggal 09 April 2022 pukul 11.29.

Negara Indonesia juga telah masuk dalam Ekonomi Syariah Global dan menempati posisi peringkat ke-4 pada tahun 2021 berada di bawah Malaysia, Saudi Arabia dan UAE, meningkat dari tahun 2019 yang menempati peringkat ke-5.¹⁸ Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yaitu suatu lembaga keuangan dimana mempunyai tujuan untuk menyediakan layanan peningkatan usaha serta kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pembiayaan usaha skala kecil sesuai dengan prinsip syariah.¹⁹ Prinsip syariah yang ditetapkan disini berupa ketentuan aturan Islam yang berlandaskan pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI).²⁰ Lembaga Keuangan Mikro Syariah dapat menjadi wadah atau media dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam bidang keuangan.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang sedang berkembang cepat di Indonesia saat ini salah satunya yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yaitu lembaga keuangan syariah non-perbankan, informal dan berbeda dengan lembaga bank maupun lembaga keuangan lainnya karena *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) serta mempunyai badan hukum koperasi.²¹ *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) terdapat dua kata serta dua fungsi yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* lebih menekankan pada dana yang bersifat non profit,

¹⁸State of the Global Islamic Economy Report Thriving in Uncertainty (Dinar Standard, 2021), 15.

¹⁹ Ardito Bhinadi, *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 150.

²⁰ Ibid, 150.

²¹ Nurul Huda, Purnama Putra, and Dkk, *Baitul Mal Wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis* (Jakarta: Amzah, 2016), 35-36.

contohnya: zakat, sedekah dan infak baik dalam menghimpun serta menyalurkannya. Sedangkan fungsi dari *Baitul Tamwil* yaitu kegiatan menghimpun serta menyalurkan dana yang bersifat komersial.²²

Di Jawa Timur sendiri lembaga BMT saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada oktober tahun 2019 mencatat ada 626 unit BMT yang tersebar di Jawa Timur.²³ Menurut data dari Diskoperindag kabupaten Tuban, bulan Desember Tahun 2021 kabupaten Tuban memiliki BMT sebanyak 74 unit dan tersebar di beberapa kecamatan di Tuban. Persebaran BMT di setiap kecamatan di Tuban dapat dilihat dari tabel di bawah.²⁴

²² Nurul Huda and Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 363 .

²³ Bps.go.id, *Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Sarana Penunjang Ekonomi*, 2019. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/10/1762/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-sarana-penunjang-ekonomi-2018-.html>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022 pukul 22.30.

²⁴ Data dari Diskoperindag Kabupaten Tuban.

**Tabel 1.2 Jumlah Persebaran BMT di Setiap Kecamatan di
Tuban**

No.	Kecamatan	Jumlah BMT
1	Soko	3
2	Parengan	4
3	Senori	2
4	Singgahan	4
5	Jatirogo	7
6	Bangilan	6
7	Bancar	3
8	Kenduruan	1
9	Tuban	2
10	Jenu	3
11	Rengel	6
12	Merakurak	4
13	Montong	6
14	Kerek	7
15	Tambakboyo	5
16	Semanding	4
17	Palang	4
18	Plumpang	2
19	Widang	1

Sumber Data Diskoperindag Kabupaten Tuban Desember 2021

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kecamatan Rengel terdapat 6 BMT yang beroperasi. Enam BMT tersebut antara lain yaitu KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS), KSPPS BMT Bina Insan Mandiri (BIM), KSPPS BMT Surya Raharja, KSPPS BMT Nashrul Ummah (NU), KSPPS BMT Surya Utama dan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera.

Tabel 1.3 Perbandingan BMT di Rengel Kabupaten Tuban

Nama BMT	Tahun Berdiri	Produk Pembiayaan Paling Diminati
KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS)	2004	<i>Mudharabah</i>
KSPPS BMT Bina Insan Mandiri (BIM)	2010	<i>Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)</i>
KSPPS BMT Surya Raharja	2016	<i>Gadai (Ar-Rahn)</i>
KSPPS BMT Nashrul Ummah (NU)	2018	<i>Murabahah</i>
KSPPS BMT Surya Utama	2016	<i>Murabahah</i>
KSPPS BMT Mandiri Sejahtera	2021	<i>Qard Ijarah</i>

Sumber data dari hasil wawancara

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa KSPPS BMT Nashrul Ummah (NU) berdiri pada akhir tahun 2018,²⁵ dan KSPPS BMT Mandiri Sejahtera berdiri pada akhir tahun 2021 sehingga kurang relevan jika kedua BMT ini dijadikan tempat penelitian.²⁶ BMT Bina Insan Mandiri berdiri pada tahun 2010 pada produk pembiayaan menggunakan akad *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)* dan prosedur pembiayaan di BMT BIM cukup panjang yaitu harus melalui tahap validasi dari pusat sehingga hal ini dapat membuat nasabah menunggu lama untuk pencairan.²⁷ KSPPS BMT Surya Raharja berdiri pada tahun 2016 dan pada produk pembiayaan hanya terdapat satu akad saja yaitu gadai (*Ar-Rahn*) tentunya akad ini akan membuat anggota menimbang lagi keputusan untuk melakukan pembiayaan karena pada akad ini barang milik nasabah ditahan untuk jaminan sehingga hal tersebut membuat barang yang digadaikan tidak dapat dimanfaatkan oleh anggota berbeda dengan akad *mudharabah* yang hanya menggunakan jaminan seperti BPKB.²⁸

BMT Surya Utama berdiri pada tahun 2017 dan produk pembiayaan yang digunakan yaitu dengan akad *murabahah* serta *musyarakah*.²⁹ Sedangkan KSPPS BMT BUS sudah berdiri sejak tahun 2004 hal tersebut tentunya membuat nama KSPPS BMT BUS sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Asrofi selaku Manager di KSPPS BMT NU Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Anshori selaku Manager di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 09.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nando selaku AO di KSPPS BMT BIM Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 12.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Manajer di KSPPS BMT BIM Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Dina selaku Marketing di KSPPS BMT Surya Utama Rengel, Tuban. Senin, 11 April 2022 pukul 09.30 WIB.

dan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar selain itu KSPPS BMT BUS cabang Rengel Kabupaten Tuban satu-satunya BMT di Rengel yang menggunakan akad *mudharabah* dalam menyalurkan pembiayaan. Akad *mudharabah* sendiri merupakan suatu akad yang fokus untuk memberikan modal kepada pengelola sehingga akad ini sangat berguna bagi masyarakat Rengel khususnya pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan. KSPPS BMT BUS cabang Rengel Kabupaten Tuban mempunyai beberapa kelebihan antara lain yaitu pernah menjadi BMT BUS dengan nominasi NPF terkecil di seluruh BM BUS Indonesia hal tersebut berarti bahwa KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban dalam pembiayaannya cukup berhasil, menjadi juara 3 koperasi syariah terbaik pada tahun 2016.³⁰

Kegiatan usaha BMT lebih difokuskan pada pengembangan usaha mikro dan usaha untuk mengentaskan kemiskinan.³¹ Peran BMT sangat penting bagi pelaku usaha mikro karena BMT menyediakan pembiayaan untuk pelaku usaha mikro yang tidak bisa menjangkau pembiayaan di bank.³² Demikian juga yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS). KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) yaitu lembaga keuangan mikro syariah yang berada dibawah naungan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Pada awalnya lembaga tersebut

³⁰ Wawancara dengan Bapak Nadian selaku Manager Bisnis di KSPPS BMT BUS Tuban. Rabu, 23 Februari 2022 pukul 09.15 WIB.

³¹ Shochrul Rohmatul Ajija and others, *Koperasi BMT Teori, Aplikasi Dan Inovasi* (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2020), 9.

³² Novia Yusufyanti Laili and Rohmawati Kusumaningtyas, 'Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. (2020), 442.

bernama Koperasi Serba Usaha Bina Ummat Sejahtera (KSU BUS) dengan SK Nomor : 13801/BH/KWK.11/III/1998 pada tanggal 31 Maret. Namun sekarang sudah berubah nama yaitu Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera (KSPPS BMT BUS) dengan SK Nomor 216/PAD/M.KUKM.2/XII/2015 tanggal 15 Desember 2015. Terdapat 118 cabang KSPPS BMT BUS yang tersebar di Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, serta DIY. Salah satu kantor cabangnya berada di Jl. Raya Rengel, Dk Rahayu Lereng Kuning 01/01 Rengel Kec. Rengel-Tuban, Jawa Timur.³³

Di Provinsi Jawa Timur sendiri UMKM mendominasi usaha yang ada, dari data DISKOPUKM Provinsi Jawa Timur jumlah UMKM mencapai angka 9 juta lebih. Sedangkan di kabupaten Tuban terdapat 300 ribu lebih UMKM.³⁴ Melihat fenomena tersebut KSPPS BMT BUS Cabang Rengel mempunyai peluang yang besar. BMT BUS Cabang Rengel dapat menjadi wahana kebangkitan ekonomi ummat, dengan memberikan pembiayaan untuk modal pelaku usaha. Selain itu keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat.

³³ Bmtbus.co.id, *Profil BMT BUS*. <https://www.bmtbus.co.id/profil/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.28

³⁴ Diskopukm.jatimprov.go.id, *Data UKM*. <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>, diakses pada tanggal 8 Januari 2022 pukul 09.38.

**Tabel 1.4 Jumlah Anggota Pembiayaan BMT BUS Cabang Rengel
Kabupaten Tuban**

No.	Produk Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	<i>Mudharabah</i>	291	307	321	349	368
2.	<i>Murabahah</i>	68	57	42	46	38
3.	<i>Ba'i Bitsaman Ajil</i>	11	11	11	6	6

Sumber : Data Jumlah Anggota Pembiayaan BMT BUS Cabang Rengel

**Tabel 1.5 Jumlah Dana Pembiayaan Yang Dikeluarkan BMT BUS
Cabang Rengel Kabupaten Tuban**

No.	Produk Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	<i>Mudharabah</i>	Rp. 2.401.279. 400-	Rp. 2.803.399. 908-	Rp. 3.130.379. 023-	Rp. 3.150.312. 301-	Rp. 3.200.484. 908-
2.	<i>Murabahah</i>	Rp. 134.586.98 6-	Rp.333.51 8.716-	Rp. 270.183.15 4-	Rp. 294.107.00 5-	Rp. 251.861.98 6-
3.	<i>Bai' Bitsaman Ajil</i>	Rp. 18.443.000 -	Rp. 16.958.000 -	Rp. 13.985.000 -	Rp. 12.958.000 -	Rp. 13.958.000 -

Sumber Data dari KSPPS BMT BUS Cabang Rengel

**Tabel 1.6 Jumlah Anggota dan Dana Pembiayaan *Mudharabah* Yang
Disalurkan Kepada Anggota Pelaku UMKM**

No.	Jumlah	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Anggota	88	93	97	105	111
2.	Dana yang disalurkan	Rp. 720.383.820	Rp. 841.019.972	Rp. 939.113.707	Rp. 945.093.	Rp. 960.145.473

Sumber Data dari KSPPS BMT BUS Cabang Rengel

Berdasarkan tabel 1.4 dan 1.5 dapat diketahui bahwa bahwa sangat besar antusias anggota untuk melakukan pembiayaan dengan akad *mudharabah* hal tersebut dapat dilihat pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban paling banyak diminati oleh anggota dan selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya di bandingkan

dengan produk pembiayaan lainnya yang perkembangannya fluktuatif. Pada tabel 1.6 dapat dilihat 30% dari jumlah anggota dan jumlah pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban menyasar pelaku UMKM di Desa Rengel khususnya yang berada di pasar Rengel hal ini karena banyak anggota pembiayaan KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban juga menabung hal tersebut tentunya juga memudahkan pihak KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban dalam menilai anggota sebelum melakukan pembiayaan sehingga dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Dengan pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh KSPPS BMT BUS kepada anggotanya dapat menjadikan ekonomi pengusaha UMKM menjadi meningkat. Pelaku UMKM di Desa Rengel juga merasa cukup terbantu dengan adanya pembiayaan *mudharabah* karena mereka dapat terbantu dalam hal menambah modalnya.

**Tabel 1.7 Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Desa Rengel
Kabupaten Tuban Tahun 2021-2022**

Nama	Jenis Usaha	Realisasi Pembiayaan	Lama Pembiayaan	Kegunaan Pembiayaan	Pendapatan	
					Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
Sunarti	Toko Mrancang	Rp. 10 Juta	24 Bulan	Modal Usaha	Rp. 1 Juta	Rp. 2 Juta
Andik	Toko bibit jagung dan ora	Rp. 5 Juta	12 Bulan	Modal Usaha	Rp. 900 Ribu	Rp. 1,5 Juta
Yuli	Toko baju	Rp. 10 Juta	12 Bulan	Modal Usaha	Rp 2 Juta	Rp. 4 Juta
Wiwik	Penjual Kelapa	Rp. 5 Juta	12 Bulan	Modal Usaha	Rp. 2, 7 Juta	Rp. 3,3 Juta
Rina	Warung nasi	Rp.10. Juta	12 Bulan	Modal Usaha	Rp. 2, 4 Juta	Rp. 3 Juta

Sumber : wawancara pelaku UMKM di Desa Rengel

Tujuan pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban salah satunya supaya dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu caranya yaitu dengan membantu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pada tabel 1.7 dapat dilihat bahwa beberapa sample dari anggota yang telah diberikan pembiayaan *mudharabah* oleh BMT pendapatan perbulannya mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Desa Rengel (Studi Kasus KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Rengel Kabupaten Tuban)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana peran pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM Desa Rengel di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa mekanisme pembiayaan *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban.
2. Untuk menganalisa peran pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM Desa Rengel di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis untuk menganalisa peran lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan dan perannya bagi perkembangan ekonomi pelaku UMKM, khususnya meningkatkan pendapatan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kampus IAIN Kediri

Manfaat penelitian ini bagi kampus IAIN Kediri diharapkan dapat menambah koleksi rujukan buku di perpustakaan IAIN Kediri. Sedangkan khususnya untuk prodi Perbankan Syariah hasil

penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang tentang pembiayaan dengan akad *mudharabah*.

b. Bagi Lembaga KSPPS BMT Cabang Rengel Kabupaten Tuban

Manfaat penelitian ini bagi Lembaga KSPPS BMT Cabang Rengel Kabupaten Tuban dapat menjadi bahan evaluasi kinerja yang telah dilakukan dalam hal menjalankan mekanisme pembiayaan dengan akad *mudharabah* sekaligus masukan tentang peran pembiayaan *mudharabah* dalam rangka meningkatkan pendapatan nasabah pelaku UMKM.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman juga pengetahuan bagi penulis mengenai pembiayaan *mudharabah* khususnya tentang peran pembiayaan *mudharabah* dalam membantu meningkatkan usaha dan pendapatan pelaku UMKM.

d. Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu dapat memberikan gambaran tentang mekanisme akad *mudharabah*. Serta tentang peran pembiayaan *mudharabah* dalam membantu pemodal usaha UMKM sehingga dapat bertahan dan terus berkembang dan membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Radhita Phonna mahasiswa UIN Ar- Raniry Banda Aceh (2018) dengan judul Efektivitas Pembiayaan *Mudharabah* dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah (Studi Kasus pada BMT Taman Indah Baitussalam). Hasil penelitian yaitu pembiayaan *mudharabah* secara efektif berhasil dalam memberikan pembiayaan yang tepat dan terarah untuk meningkatkan kinerja usaha nasabah. Persamaannya yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu membahas tentang Pembiayaan *mudharabah*. Perbedaannya penelitian dahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan berada di BMT Taman Indah Baitussalam pada tahun 2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penelitian berada di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022.³⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitiana Zulaecha mahasiswi IAIN Kediri (2020) dengan judul Peran Pembiayaan *Mudharabah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Pahing Kota Kediri (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kediri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pedagang pasar pahing Kediri dapat taratasi dengan kehadiran BMT UGT Sidogiri cabang kota Kediri. Persamaannya terletak pada fokus

³⁵ Radhita Phonna, 'Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Nasabah (Studi Kasus Pada BMT Taman Indah Baitussalam)' (UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2018), 125.

penelitian membahas tentang peran pembiayaan *mudharabah* dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian dahulu pada BMT UGT Sidogiri cabang pembantu Kediri pada tahun 2020 sedangkan penelitian sekarang objek yang diteliti yaitu KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022.³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chikal Dara Pertiwi mahasiswi IAIN Kediri (2021) dengan judul Pembiayaan *Musyarakah* Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada BMT Berkah Trenggalek). Hasil penelitian menjelaskan ada beberapa faktor dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro diantaranya: modal, asset, omset dan keuntungan. Persamaan penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian dahulu meneliti akad *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek tahun 2021 sedangkan penelitian sekarang meneliti akad *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022.³⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara Madania mahasiswi IAIN Kediri (2021) dengan judul Implementasi Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Anggota BMT ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di BMTNU Ngasem cabang

³⁶ Sitiana Zulaecha, 'Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Pahing Kota Kediri (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kediri)' (IAIN Kediri, 2020), 102.

³⁷ Chikal Dara Pertiwi, 'Pembiayaan Musyarakah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada BMT Berkah Trenggalek)' (IAIN Kediri, 2021), 93.

Kepohbaru Bojonegoro Jawa Timur. Hasil penelitiannya BMTNU Ngasem cabang Kepohbaru Bojonegoro ketika melaksanakan pembiayaan *Murabahah* sesuai dengan syariat Islam, prinsip 5C dan berperan penting untuk anggota dalam meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian dahulu meneliti akad *murabahah* di BMT BMTNU Ngasem cabang Kepohbaru Bojonegoro tahun 2021 sedangkan penelitian sekarang meneliti akad *mudharabah* di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022.³⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Agustin mahasiswi IAIN Ponorogo (2021) dengan judul Peran Pembiayaan *Mudharabah* Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah, (Studi kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Pacitan). Hasil penelitian segmentasi pasar pada pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Pacitan akan membantu nasabah dalam melanjutkan siklus usahanya dan meningkatkan omzet penjualan. Persamaan penelitiannya yaitu membahas tentang peran pembiayaan *mudharabah* dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian dahulu di Bank Syariah Indonesia Kcp Pacitan sedangkan penelitian sekarang di

³⁸ Zahara Madania, 'Implementasi Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Anggota BMT Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di BMTNU Ngasem Cabang Kepohbaru Bojonegoro Jawa Timur' (IAIN Kediri, 2021), 81.

KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022.³⁹

³⁹ Ana Agustin, 'Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah, (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Pacitan)' (IAIN Ponorogo, 2021), 84.